

Analisis kondisi likuiditas perusahaan FMCG (Studi Kasus PT. Mayora)

Budi Dharma

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: budidharma@uinsu.ac.id

Andriani Sahputri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: andrianisyahputri17@gmail.com

Nadya Maulidya M

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: nadya.maulidya2000@gmail.com

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
Korespondensi penulis: budidharma@uinsu.ac.id

Abstract. *The intent or purpose of conducting this research is to analyze or also find out the results of predicting the situation in a company from the analysis of the financial statements that they have, and the company that the author uses for the case study is PT. Mayora uses the research method using the method of analysis, namely quantitative descriptive analysis, using the use of a system to collect data or information, namely such as a library data collection system which is a component of literature study, therefore the type and journal data come from data that has been get is secondary data. And the research results from this journal result that starting from 2019-2021 the value of the current ratio of PT. Mayora shows that the position of the company's financial performance is in a liquid position. Where it can be seen that the intention of the liquid position is the position of assets that have sufficient cash or assets that are very sufficient to be liquidated into cash to meet needs.*

Keywords: *Financial statement, Analysis, Prediction, Condition, Company.*

Abstrak. Adapun maksud ataupun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis atau juga mencari tahu hasil dari memprediksi keadaan pada suatu perusahaan dari analisis laporan keuangan yang mereka miliki, dan yang penulis gunakan perusahaan untuk studi kasusnya adalah PT. Mayora dengan menggunakan metode penelitian menggunakan metode dari analisis yaitu analisis deskriptif kuantitatif, dengan memakai penggunaan suatu sistem mengumpulkan data atau informasi yaitu seperti sistem pengumpulan data kepustakaan merupakan komponen dari studi pustaka maka dari itu jenis dan data jurnal yang berasal dari data-data yang sudah di dapatkan merupakan data sekunder. Dan hasil penelitian dari jurnal ini menghasilkan bahwa mulai dari tahun 2019-2021 nilai dari current ratio PT. Mayora menunjukkan bahwa posisi kinerja keuangan perusahaan berada pada posisi likuid. Dimana dapat diketahui bahwa maksud dari posisi likuid itu adalah posisi aktiva yang memiliki cukupnya kas atau juga harta yang sangat cukup untuk di cairkan menjadi kas untuk memenuhi keperluan.

Kata kunci: Laporan keuangan, analisis, prediksi, kinerja perusahaan.

LATAR BELAKANG

Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa laporan keuangan terutama jika digunakan oleh bisnis untuk menilai situasi mereka. Menurut Baridwan (2004: 17) menegaskan adanya suatu "Laporan keuangan merupakan suatu data dari keuangan perusahaan". Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa untuk menentukan apakah suatu perusahaan dalam keadaan keuangan yang baik atau tidak dalam suatu periode tertentu, serta untuk pertimbangan mendasar disaat proses dari pengambilan suatu keputusan koordinasi dan pengendalian perusahaan untuk manajemen, adalah mungkin untuk melakukannya dengan melihat laporan keuangannya

Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2) mendefinisikan laporan keuangan sebagai kegiatan pencatatan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan dokumen terkait lainnya. Ini. Artinya pertumbuhan perusahaan dapat ditentukan apakah menunjukkan reaksi yang baik atau negatif hanya dengan melihat ketiga laporan tersebut. Kegiatan yang disebut analisis laporan keuangan dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang memiliki beberapa fitur yang membuatnya mudah untuk ditafsirkan. Kemampuan untuk dengan mudah mengambil keputusan mengenai pasokan dan pengendalian bisnis akan sangat bermanfaat bagi manajemen. Adanya laporan keuangan suatu perusahaan mampu mengoptimalkan target yang telah ditetapkan untuk periode tertentu.

Kesehatan perusahaan akan tercermin dalam kapasitasnya untuk beroperasi, alokasi aset, pemanfaatan aset, hasil operasional yang dicapai, komitmen yang harus dipenuhi, dan kemungkinan kebangkrutan. Kesulitan keuangan muncul jiks masalah perusahaan tidak terselesaikan, kebangkrutan dapat terjadi. Beberapa bisnis yang mengalami masalah keuangan berusaha untuk menyelesaikannya dengan mengambil pinjaman dan membentuk aliansi bisnis, atau sebaliknya, ada yang menutup operasinya.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan ini sebenarnya dapat memberikan informasi mengenai kinerja dan posisi suatu perusahaan, namun diperlukan studi lebih lanjut mengenai laporan keuangan tersebut dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan bernilai. Rasio likuiditas adalah salah satu teknik untuk menganalisis akun keuangan, dan digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dan hutang jangka pendeknya (kewajiban). PT. Mayora adalah salah satu Perusahaan Barang Konsumen yang Bergerak Cepat. Produk perusahaan saat ini dijual di lima benua di dunia, dan telah membangun reputasi untuk memproduksi makanan

berkualitas tinggi dan memenangkan banyak penghargaan. Penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap PT. Mayora menggunakan salah satu alat analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio likuiditas untuk mengetahui keadaan likuiditas perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Kasmir (2012:7) mengatakan bahwa laporan keuangan dapat di definisikan sebagai dokumen yang menyediakan keadaan keuangan suatu perusahaan yang baik sekarang maupun nanti disaat suatu titik waktu tertentu. Untuk membuat laporan keuangan perusahaan dan laporan pihak lebih mudah dilihat, hal ini dilakukan. Keadaan perusahaan dapat juga di pelajari dari manajemen. Dalam suatu bisnis, laporan keuangan dapat di kategorikan sebagai hal yang sangat penting. Karena seperti yang diketahui untuk memberi atau menjelaskan suatu informasi mengenai hasil dari keuangan dan juga untuk pengambilan suatu keputusan, karena laporan keuangan sangat membantu untuk banyaknya penggunaan pengambilan keputusan internal.

Adapun IAI (2016: 120) mengemukakan pendapat mereka yaitu bahwa suatu laporan dari data keuangan merupakan dokumen yang menunjukkan dimana posisi keuangan, hasil kinerja keuangan dan juga arus kas entitas. Dari laporan tersebut di artikan bahwa untuk memenuhi persyaratan dari bagian besarnya dalam menggunakan laporan keuangan, yang meliputi pihak pemegang saham, kreditur, karyawan, dan masyarakat pada umumnya.

Kondisi Perusahaan

Setelah melakukan analisis makro, dilakukan analisis mikro yang meliputi pemeriksaan kondisi bisnis (analisis kondisi ekonomi dan industri). Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak. Mengetahui keadaan perusahaan memungkinkan kita untuk memperkirakan kinerjanya di masa depan, termasuk seberapa menguntungkannya di tahun-tahun mendatang. Profitabilitas, Harga, Likuiditas, Leverage, dan Efisiensi adalah lima kategori perhitungan rasio keuangan yang biasanya digunakan dalam pemeriksaan situasi perusahaan. Beberapa elemen laporan keuangan perusahaan akan digunakan dalam analisis ini. Kita dapat menentukan keadaan perusahaan dari faktor-faktor ini. Metrik tersebut meliputi *Net Profit Margin* (NPM/Net Profit Margin), *Price-To-Book ratio* (PER), *Book Value* (nilai buku), *Price-To-Book Value* (PBV), *Debt Ratio* (DEBTR), *Cash Flow* (Rasio MATA UANG), dan perputaran persediaan. Faktor-faktor ini diperhitungkan saat menentukan nilai saham yang sebenarnya (nilai wajar).

Bentuk Laporan Keuangan

Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan bentuk lengkap dari laporan keuangan. Masing-masing laporan keuangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut menurut Kasmir (2008):

sebuah. Neraca dibagi menjadi tiga bagian.

1. Aktiva

Menurut Kasmir (2008), aset perusahaan adalah setiap kekayaan atau aset yang dimilikinya pada waktu tertentu.

Komponen Aktiva Secara Umum

Berikut adalah kategori umum komponen aset:

- a) Aset lancar
- b) Aktiva tetap.
- c) Aset non-keuangan (*non-financial assets*)
- d) Sumber daya lainnya

2. Kewajiban (*liability*)

Liabilitas adalah pengorbanan finansial yang dilakukan oleh bisnis dalam bentuk menyerahkan aset atau memberikan layanan di masa depan sebagai akibat dari tindakan atau transaksi di masa lalu.

3. Modal (ekuitas)

Modal sendiri, atau selisih antara aset dan kewajiban, adalah bagian terakhir dari neraca (hutang). Pemilik perusahaan menginvestasikan uang ini dalam bisnis.

deklarasi pendapatan

4. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu dokumen yang sudah pasti terperinci susunan dari keuangan hasil penjualan selama ini. Besar dari laba ataupun rugi yang akan di gunakan nantinya oleh perusahaan untuk periode waktu tertentu dapat di amati melalui laporan laba rugi ini.

Menurut Kasmir (2008), jenis laporan pendapatan yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk langkah tunggal, yang menggabungkan pendapatan keseluruhan, termasuk pendapatan pokok (operasional) dan non-operasional (mainstream), serta total biaya pokok dan non-pokok.
- 2) Penggunaan banyak proses yang memisahkan komponen operasional (bisnis utama) dari komponen yang berada di luar prinsipal (non operasional).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan juga yang lainnya, yang sudah dikutip dalam Praytino (2016), rasio keuangan berikut selalu di gunakan atau cukup sering digunakan untuk melihat sejauh mana kinerja dari keuangan perusahaan:

a) Likuiditas

Yaitu rasio yang dapat dihitung menggunakan hasil informasi-informasi dari modal kerja dalam bentuk aset lancar dan kewajiban lancar, yang mengungkapkan rincian tentang kemampuan bisnis untuk membayar diukur juga dengan membandingkan aset lancarnya dengan kewajibannya. Rasio lancar yang tinggi juga tidak diinginkan karena menunjukkan banyak dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat melemahkan kemampuan organisasi, sebagaimana dinyatakan oleh Sawir (2009: 10). Rasio lancar yang rendah sering dianggap menandakan adanya masalah likuiditas.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Solvabilitas

Atau kemampuan korporasi untuk mendanai hutang dan kewajiban jangka panjangnya dalam hal likuidasi perusahaan. Faktor jangka panjang seperti aset tetap dan utang jangka panjang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini.

c) Profitabilitas

Atau cara menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan uang dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah tenaga kerja.

Dwi Prastowo Darminto mengemukakan bahwa yang sudah tertulis di bukunya yaitu Analisis Laporan Keuangan 2005 yang berisi bahwa suatu analisis dalam laporan keuangan adalah adanya suatu proses yang cermat dan dapat menolong dalam hal penilaian di dalam posisi keuangan perusahaan lalu hasil operasinya di masa sekarang juga di masa lampau yang memiliki tujuan atau fokus utama yang mengidentifikasi perkiraan juga prediksi yang paling memungkinkan tentang suatu kondisi juga kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Untuk memperoleh beberapa informasi-informasi yang lebih jelas tentang situasi keuangan organisasi, analisis laporan keuangan juga memiliki tujuan yaitu untuk menentukan hasil neraca dan laporan laba rugi yang membentuk laporan keuangan. Juga memanfaatkan informasi tersebut diperlukan untuk membuat keputusan terbaik.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan suatu hasil penelitian berupa hasil data dari laporan keuangan yang memiliki hubungan pada kinerja perusahaan. Proses pengolahan bahan penelitian, membaca dan mencatat, serta menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan merupakan komponen dari studi pustaka. Data sekunder yang berasal dari berbagai sumber terpercaya antara lain buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya merupakan jenis data yang digunakan. Informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan adalah data-data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang mana sudah dikumpulkan oleh penulis antara lain:

- a. Gambaran umum PT. Mayora
- b. Laporan keuangan PT. Mayora

Dari tahun 2019-2021 yang meliputi neraca dan juga laba rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat perusahaan pabrik pertama untuk PT. Mayora Indah Tbk (perseroan) didirikan dengan menyamakan target pasarnya dengan Jakarta dan keseluruhannya di daerah Tangerang

pada tahun 1977. Setelah berhasil melayani pasar Indonesia. Perseroan dengan melakukan IPO dan menjadi publik pada tahun 1990 dengan fokus pada pasar pembeli Asia. Produk Perusahaan saat ini tersedia di 5 benua yang berbeda. Saat mengorbit bumi pada tahun 2017, awak stasiun luar angkasa internasional membawa cokelat Kopiko.

Perusahaan FMCG banyak terlibat oleh beberapa perusahaan, dan salah satu perusahaannya yaitu PT. Mayora yang sudah membedakan mereka sebagai produsen pangan dengan kualitas yang tinggi juga sudah menerima banyak sekali penghargaan, seperti contohnya menjadi salah satu perusahaan yang terkelola dengan sangat baik di seluruh Indonesia dan penghargaan tersebut di dapatkan dari Asia Money. Lalu ada pun yang lain penghargaannya seperti 100 perusahaan eksportir dengan peringkat teratas di Indonesia yang di dapat dari Majalah Swa dan yang terakhir mendapatkan perusahaan top 100 perusahaan publik dari suatu majalah. Dan ada penghargaan yang lainnya seperti perusahaan terbaik dari Berita Satu Dunia lalu yang terakhir sebagai Pabrik terbaik untuk makanan halal yang mana penghargaan tersebut di dapatkan dari Majelis Utama Indonesia dan juga Investor Indonesia.

Tabel nilai *current ratio* pada PT. Mayora

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio
2019	12. 775. 103	3. 714. 360	343%
2020	12. 838. 729	3. 475. 324	369%
2021	12. 969. 784	5. 570. 773	233%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* pada PT. Mayora dari tahun 2019-2021 berturut-turut adalah 343%, 369%, 233%. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan presentase, Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan. Peningkatan presentase ini disebabkan oleh nilai aktiva lancer yang selalu mengalami peningkatan atau kenaikan dari tahun 2019-2021, dan menurunkan nilai hutang lancarnya pada tahun 2019 dan 2020, walaupun pada tahun 2021 terjadi peningkatan hutang lancar.

Nilai rasio lancar pada tahun 2019 diketahui sebesar 343% yang dapat dijelaskan dengan terjadinya beberapa perbandingan aset lancar perusahaan yaitu sebesar Rp. 12.776.103, terhadap kewajiban lancarnya sebesar Rp. 3.714.360. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

mampu membayar utang jangka pendek pada tingkat 343%, atau setiap Rp utang jangka pendek didukung oleh aset lancar sebesar Rp 3,43.

Terlihat jelas bahwa rasio saat ini telah meningkat menjadi 369% pada tahun 2020. Hal ini dijelaskan oleh rasio aset terhadap utang saat ini sebesar Rp. 12.838.729 menjadi Rp. 3.475.324, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menanggung hutang jangka pendek adalah 369 persen, atau penutupan aset lancar untuk setiap rupiah hutang jangka pendek adalah 3,69 rupiah.

Dengan membandingkan aktiva lancar sebesar Rp. 12.969.784 menjadi hutang lancar sebesar Rp. 5.570.773, maka nilai current ratio tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya atau menjadi 233%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya sebesar 233%, atau setiap 1 rupiah utang jangka pendek dijamin dengan 2,33 rupiah aktiva lancar. Walaupun diketahui juga terjadi peningkatan kewajiban lancar, namun diketahui bahwa PT. Mayora mendongkrak nilai asetnya sebesar Rp 131.045 dari tahun sebelumnya pada 2021. Jika dibandingkan dengan dua periode tahun sebelumnya, peningkatan aset lancar di tahun 2021 cukup signifikan, dan hal ini membuat bisnis berada dalam situasi likuid karena nilai aset lancar melebihi nilai kewajiban lancar.

Aset lancar dalam perusahaan ini mengalami peningkatan dalam kurun waktu, yang mana diketahui bahwa aset lancar adalah aset yang dapat di konversi menjadi uang dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Terjadi penurunan nilai current ratio pada tahun 2021 yaitu menjadi sebesar 233% dikarenakan pada tahun 2021 hutang lancar pada PT. Mayora meningkat sedangkan aset lancar pada PT. mayora menurun menjadi sebesar Rp. 12.969.784.

Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kewajiban lancar secara signifikan, yaitu dari yang sebelumnya Rp. 3.475.324 di tahun 2021 menjadi Rp. 5.570.773, sehingga memiliki selisih Rp. 2.095.449. Hal ini terjadi karena meningkatnya hutang bank jangka pendek yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 50.000.000.000 dan pada tahun 2021 menjadi Rp. 795.000.000.000, meningkatnya hutang usaha yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 89.728.514.763 dan pada tahun 2021 menjadi Rp. 97.816.084.609, dan meningkatnya bagian liabilitas (kewajiban) jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, seperti Hutang bank yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 804.080.567.757 dan pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.273.204.542.128, liabilitas sewa yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 84.012.315.786 dan pada tahun 2021 menjadi

sebesar Rp. 91.430.355.508 , serta hutang obligasi yaitu pada tahun 2020 sebesar 156.337.216.664 dan pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.049.547.726.762.

KESIMPULAN

Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa di mulai dari tahun 2019-2021 nilai dari current ratio PT. Mayora menunjukkan bahwa posisi kinerja keuangan perusahaan berada pada posisi likuid. Dimana dapat diketahui bahwa maksud dari posisi likuid itu adalah posisi aktiva yang memiliki cukupnya kas atau juga harta yang sangat cukup untuk di cairkan menjadi kas untuk memenuhi keperluan pengeluaran. Nilai dari current ratio PT. Mayora juga menunjukkan kinerja suatu perusahaan di dalam letak likuid karna dari besarnya suatu nilai aktiva lancar untuk suatu tanggungan atas hutang lancarnya yang lebih besar. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kewajiban lancar secara signifikan, yaitu dari yang sebelumnya Rp. 3.475. 324 di tahun 2021 menjadi Rp. 5.570. 773, sehingga memiliki selisih Rp. 2.095.449. Hal ini terjadi karena meningkatnya hutang bank jangka pendek, juga hutang milik usaha, dan juga bagian liabilitas (kewajiban) dalam jangka panjang yang kemungkinan akan turun temponya pada waktu setahun, seperti hutang bank, liabilitas sewa, dan yang terakhir hutang obligasi.

DAFTAR REFERENSI

- Mardiasmo, 2013, Perpajakan. Edisi Revisi. Penerbit Andi. Yogyakarta. (hal: 41-55).
- Nisa, S., & Rahman, Y. A. (2019). Study of the Collection and Potency of Rural and Urban Land and Building Tax. Efficient: Indonesian Journal of Development Economics, 2(1), 354-361.
- Siti Resmi, 2014. Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8-Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan (9th ed.). Alfabeta.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Hilma Shofwatun, Kosasih, Liya Megawati. 2021. Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Pos Indoneasia (persero). Jurnal. Universitas Singaperbangsa Karawang.

Rachmi Wulandari Ardyansyah, Titi Aslah, Rina Dameria N. 2022. Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan (Studi kasus pada PT. Mayora Indah TBK Tahun 2018-2021). Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta.

Cecilia Sri Haryanti. Analisis perbandingan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi (Studi kasus BEI). Jurnal. Universitas 17 Agustus Semarang.

Wahyu wastam hidayat, 2018. Analisa Laporan Keuangan. Sidoharjo, Uwais Inspirasi Indonesia.

Helmi Herawati. 2019. Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Jurnal. Universitas Prof Dr Hazairin SH.

Wardayani, Dian Sri Wahyuni. 2016. Analisis Return on Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.

Kasmir.2012. Analisa Laporan Keuangan.Cetakan ke-5 .Jakarta:PT.
RajagrafindoPersada.

Bardiwan, Zaki, 2004, Intermediate Accounting, Yogyakarta : BPFE

IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan. November 2016.

Ardyansyah, R. W., Titi, A., Rina, D. N. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah TBK Tahun 2018-2021). Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, 4(1), 59-72.